

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum

1. Sejarah Umum Berdirinya MTs.Ma'arif Sidoharjo

MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif. Yayasan ini berkedudukan di desa Sidoharjo Kec.Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. MTs Ma'arif Sidoharjo berdiri sejak tanggal 15 Juni 1993 dengan jumlah penerimaan peserta didik untuk pertama kalinya sebanyak 30 orang dan pada waktu itu menggunakan ruang yang dibangun sebagai tempat proses belajar mengajar. Sesuai dengan meningkatnya peserta didik, MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Lampung Selatan berkembang dengan baik sehingga saat ini,gedung dan fasilitas yang lain sedikit demi sedikit sudah terpenuhi. Kini jumlah peserta didik cukup banyak sekalipun mereka berasal dari SD namun tidak sedikit yang melanjutkan kesekolah ini.

MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab Lampung Selatan didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat sekitar terhadap lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang bercirikan islam,dimana di kecamatan Way Panji jumlah pesrta didik yang ingin melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi cukup banyak sedang untuk pendidikan yang bercirikan agama tempatnya cukup jauh.

Adapun tokoh-tokoh yang turut memperjuangkan berdirinya MTs Ma'arif

Sidoharjo Kec. Way Panji Lampung Selatan diantaranya Bapak M.Thohir Munip, Bapak Kiy Tarmuji, Bapak Kiy M. Tholchah, Bapak Kiy Nurudin, Bapak Kustono, dan Bapak Sumardi. Selanjutnya, MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan dikukuhkan pada tanggal 26 April 1993 dengan Akte nomor 468 di keluarkan melalui notaris Rudi Hartono dengan akta statistik madrasah 21.21.18.01.106 kemudian pada tanggal 26 April 1999. Kemudian di sahkan di Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung dengan nomor piagam B/WH/MTs 86/1999.

Sejak berdirinya hingga sekarang MTs Ma'arif Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami 4 pergantian kepala Madrasah sebagai berikut :¹

Tabel 1
Pereodesasi Kepemimpinan MTs Maarif Sidoharjo Kec. Way Panji
Kabupaten Lampung Selatan

No	Tahun	Yang Menjabat
1.	Tahun 1993 s/d 1999	M.Thohir Munip
2.	Tahun 1999 s/d 2002	Wardata
3.	Tahun 2002 s/d 2003	Endang Achmad Arif
4	Tahun 2003 s/d Sekarang	Kustono, A.Md

Sumber : *Dokumen MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji 2015*

Berdasarkan tabel atas jelas bahwa MTs Ma'arif Sidoharjo Kecamatan Way

¹ TIM KTSP. *Sejarah Singkt MTS.Ma'arif Sidoharjo*, (Way Panji, 2015), h1

Panji Kabupaten Lampung Selatan telah menjalankan proses belajar selama 22 tahun. Waktu yang tidak sedikit ini hanya mengalami empat kali pergantian kepala Madrasah dan MTs Ma'arif merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Dan tentunya mempunyai tujuan untuk mendirikan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji ini yakni:

- a. Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara
- b. Meningkatkan mutu/kualitas pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidup siswa
- c. Menyiapkan peserta didik yang benar-benar memiliki kesiapan dalam menghadapi serta menjalankan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah, disiplin dalam belajar, beribadah serta meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan mereka kepada Allah SWT



PROFIL SEKOLAH

Nama Madrasah	: MTs. Ma'arif
Alamat	: Jln.Rawa Seragi
Desa / Kecamatan	: Sidoharjo / Way Panji
Kab. / Kota	: Lampung Selatan
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Al-Ma'arif
Alamat Yayasan & No. Telp	: Sidoharjo-Way Panji – Lam-Sel
NSS / NSM / NDS	: 121.218010032/212180107106
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi (B)
Tahun didirikan	: 1993
Tahun beroperasi	: 1993

2. Visi Dan Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji

a. Visi MTs Ma'arif

Terwujudnya Sebuah Madrasah yang bernuansa Islami dengan berhaluan Ahlus Sunnah Waljama'ah

b. Misi MTs Ma'arif

- 1) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang bisa bersaing dengan Sekolah umum Melalui Imtaq dan Iptek.
- 2) Mewujudkan Madrasah tempat tujuan utama belajar bagi Lulusan SD/Mi

- 3) Mewujudkan Madrasah sebagai tempat membaca/belajar membaca Al-Qur'an²

c. Tujuan

- 1) Memiliki Tenaga Kependidikan yang profesional dalam bidang tugasnya.
- 2) Terlaksananya sikap disiplin Guru dan Siswa dalam Proses pembelajaran.
- 3) Memiliki Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan yang lengkap dan memadai.
- 4) Meningkatkan Perolihan hasil belajar dari waktu ke waktu.
- 5) Menata Lingkungan, sekolah agar tetap terjaga Kebersihan, Keamanan, Keindahan
- 6) dan keharmonisan.
- 7) Warga Sekolah aktif dalam mengikuti kegiatan Keagamaan, hari-hari besar Islam dsb.
- 8) Memiliki UKS yang mampu memberikan pelayanan yang baik jika ada yang sakit.
- 9) Setiap Lulusan memiliki Keterampilan mengoperasikan Komputer.
- 10) Berkembangnya Potensi Siswa, sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

² Tim KTSP. *Ibid*, h.4

Untuk mencapai visi tersebut maka MTs. Ma'arif Sidoharjo berupaya untuk:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai Agama Islam dan Karakter Bangsa.
2. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada minat, bakat dan kecakapan hidup (life skill) peserta didik.
4. Menyelenggarakan program pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan.
6. Memaksimalkan peran guru BK dan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam mcnggali potensi peserta didik.
7. Memaksimalkan fungsi dan pelayanan perpustakaan dalam proses pembelajaran.
8. Menerapkan sistem administrasi yang terrib dan teratur dengan menerapkan prinsip "POAC" (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).
9. Memanfaatkan fungsi stokeholders sekolah menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
10. Menghasilkan Iulusan yang berkualitas, berprestasi, dan mampu bersaing dalam tingkat nasional.

Tujuan MTs. Ma'arif Sidoharjo adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan semua warga Madrasah kepada Allah SWT, serta budi pekerti yang luhur.
2. Memperluas wawasan warga Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis Teknologi Informatika
4. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi.
5. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sehingga tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
6. Meningkatkan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan minat siswa.
7. Melaksanakan kerjasama dengan lembaga dunia usaha, dan masyarakat, dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diakui Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bahwa dalam mencapai Visi, Misi dan Tujuan sekolah memang dirasakan sulit. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kendala terutama dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

3. Struktur Organisasi

Adanya Struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya sebuah institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja juga akan meningkatkan suasana kondusif.

Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan terjadi suasana tumpang tindih kebijakan secara struktural yang akan berimplikasi pada pelaksanaan pendidikan. Adapun struktur organisasi MTs. Ma'arif Sidoharjo sebagaimana terlampir.³

4. Keadaan Guru

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang memadai dan profesional di bidangnya. Dalam suatu proses belajar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya.

MTs.Ma'arif Sidoharjo dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan dan peningkatan kompetensi lulusan siswa, terus berbenah diri dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya pengelola, hal ini dibuktikan dengan lulusan Kepala Madrasah dan dewan guru yang kesemua berlatar belakang sarjana pendidikan.

Menurut Bapak Kustono, A.Md, kesiapan guru MTs.Ma'arif Sidoharjo dilatarbelakangi oleh pengalaman dan jenjang pendidikan yang ditempuh dari lulusan kependidikan, hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan seiring makin kompleksnya persoalan yang dihadapi

³ Dokumentasi mtS.Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan , dikutip tanggal 17 Nopember 2015

siswa.⁴

Dalam kaitan ini, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan mental dan fisik dalam menghadapi anak-anak yang mengalami berbagai macam pengaruh negative baik dari lingkungan maupun dari media hiburan.

Masih menurut keterangan dari Bapak Kustono, A.Md bahwa keberadaan MTs.Ma'arif Sidoharjo ini diharapkan dapat memberikan mutu lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Karena itu peningkatan kualitas guru terus menerus ditingkatkan, salah satunya dengan mengikut sertakan guru- guru mengikuti pendidikan lanjutan seperti kuliah pendidikan S1 dan S2. Dengan peningkatan jenjang pendidikan diharapkan kualitas pendidikan di MTs.Ma'arif Sidoharjo juga semakin meningkat.

MTs.Ma'arif Sidoharjo pada tahun ajaran 2015-2016 memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 15 guru, yang terdiri 9 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Sedangkan dilihat dari status kepegawaian terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY) secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kustono, kepala Madrasah, tanggal 18 November 2015

Tabel : 2
Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	GT/PNS	GTY
1	Laki-laki	9	0	9
2	Perempuan	6	0	6
	Jumlah	15	0	15

Sumber : *Dokumentasi MTs.Ma'arif Sidoharjo TP.2015/2016*

Tabel : 3
Data Guru yang Mengajar sesuai dengan Pendidikan (keahlian)
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		MA SMA	D3/ D4	S1/ D4	S2/ S3	MA SMA	D3/ D4	S1/ D4	S2/ S3	
1.	Ipa			1			1		2	
2.	Matematika		1				-		1	
3	B. Indonesia			1					1	
4	B. Inggris						1		1	
5	Biologi			1					1	
6	Ekonomi			1					1	

7	Penjaskes			1					1
8	Fiqih	1		1					2
9	Al-Qura'an Hadis			1					1
10	Bahasa Arab	1		1					2
11	Aqidah Akhlak			1					1
12	Lainya :			0					0
	1. Komputer			1					1
	Jumlah	2		9			3		15

Sumber : *Dokumentasai MTs.Ma'arif Sidoharjo TP.2015/2016*

Tabel 4

Daftar Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Sidoharjo Way Panji
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	L/P	Pendi dikan	Bid.Studi	Keterang an
1	Kustono, A.Md	L	D3	MTK	Kep.Sek.
2	Supriyanto, S.Pd	L	S.1	Ekonomi	Waka
3	Suparman,S.Pd.I	L	S.1	Bahasa Arab	Waka
4	SitiMusyarofah, S.Pd	P	S1	Fisika	Ka.TU
5	Abdul Jabar M.Nurudin	L	Pond-Pes	Bahasa Arab	Guru

6	Tulastri, S.Pd.	P	S1	Biologi	Guru
7	Sumardi,S.Pd.I	L	S1	Bahasa Indonesia	Guru
8	Dra. Idawati	P	S1	Bahasa Inggris	Bendahara
9	Abdul Majid Ma'ruf	L	MA	Fiqih	Guru
10	Karsono, S.Pd.I	L	S.1	Penjas Kes	Guru
11	Asih Yuliarti, S.Kom	P	S1	Komputer	Guru
12	Siti Yulaikah ,S.Sos.I	P	S1	IPA	Guru
13	Poniah, S.Pd.I	P	S1	Al-Qur'an Hadist	Guru
14	M.Anas, S.Pd.I	L	S1	Aqidah Akhlak	Guru
15	Sukarno, S.Pd.I	L	S1	Fiqih	Guru

Sumber : *Dokumentasi MTs. Ma'arif Sidoharjo TP. 2015/2016*

5. Keadaan Siswa

Kondisi umum peserta didik MTs.Ma'arif Sidoharjo, aktifitas kesehariannya secara umum tidak jauh berbeda dengan peserta didik ditempat lain, setiap masuk ruangan mereka mengucapkan salam, Lilanjutkan Baca Alqur'an surat-surat pendek dan tekun mengikuti pelajaran dan bimbingan dari gurunya, hanya beberapa peserta didik yang nampak kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

⁵ M.Anas, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak. Wawancara tanggal 17 November 2015

Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Supriyanto, S.Pd bahwa peserta didik MTs.Ma'arif Sidoharjo pada saat kegiatan berlangsung sebagian besar menyimak penjelasan guru, walaupun ada peserta didik yang kurang peduli disebabkan oleh keadaan peserta semisal kurang sehat, ataupun seperti masalah keluarga dan sebagainya.⁶

Keadaan siswa MTs.Ma'arif Sidoharjo pada tahun pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan adalah 160 siswa, secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 5
Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		(Kelas Jml Siswa	Jml (1+2+3) Jml Rombel
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel		
2010/2013	70	2	75	2	79	2	224	6
2011/2014	55	2	69	2	75	2	199	6
2012/2015	35	1	55	2	70	2	160	5

Sumber : *Dokumentasi MTs. Ma'arif Sidoharjo TP. 2015/2016*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar, sangatlah mutlak diperlukan adanya sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana banyak membantu dan memperlancar jalannya pendidikan serta meningkatkan mutu kualitas Madrasah.

⁶ Supriyanto, S.Pd Waka Kesiswaan. Wawancara. Tanggal 16 november 2015

Tentu saja jika digunakan sesuai dengan keadaan dan situasi Madrasah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki dalam hal ini adalah segala yang tersedia sebagai perlengkapan aktifitas pendidikan. Sejauh ini sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang ada di MTs.Ma'arif Sidoharjo belum begitu lengkap.

Sarana dan Prasarana yang telah ada antara lain : Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah , Ruang Tata Usaha, Ruang Kelas, Masjid, kamar Mandi/ wc guru, kamar mandi/ wc siswa, Ruang Satpam, Tempat parkir.

Tabel : 6

Data sarana dan prasarana MTs.Ma'arif Sidoharjo
Kec. Way Panji Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	0
4	Laboratorium IPS	0
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Serbaguna/Aula	0

7	Ruang UKS	0
8	Ruang Kepala Madrasah	1
9	Ruang TU	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang Ketrampilan	0
13	Kamar Mandi/Wc Guru Laki-laki	1
14	Kamar Mandi/Wc Guru Perempuan	1
15	Kamar Mandi/Wc Siswa Laki-laki	2
16	Kamar Mandi/Wc Siswa Perempuan	2
17	Gudang	0
18	Masjid	1
19	Rumah Penjaga Sekolah	0
20	Pos Satpam	1
21	Tempat Parkir	1

Sumber : *Dokumentasi MTs. Ma'arif Sidoharjo TP. 2015/2016*

B. Implementasi Manajemen di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji

Kab. Lampung Selatan

Implementasi Manajemen di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya akan dapat diperoleh dalam waktu singkat. Tetapi membutuhkan suatu proses sistematis. Sehingga dalam implementasi manajemen di MTs. Ma'arif

Sidoharjo diperlukan fase-fase atau tahapan implementasi manajemen. Masing-masing fase terdiri dari beberapa langkah dimana waktu yang dibutuhkan setiap langkah tergantung pada madrasah yang menerapkannya. Adapun implementasi manajemen yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Sidoharjo adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yakni dengan menjalankan kepemimpinan yang mempunyai wawasan jauh kedepan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan saat ini saja tetapi untuk masa depan (visioner).

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di MTs Ma'arif tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam setiap konsep program pendidikan memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah yang dihadapi secara faktual dibidang pendidikan. Begitu halnya juga dalam manajemen pendidikan.

Dalam beberapa sumber data diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan dalam melaksanakan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: 1)Merencanakan analisis SWOT, 2)Melakukan identifikasi keadaan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Katibung Kab. Lampung Selatan dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan, 3)Perumusan Visi dan Misi serta Tujuan, 4)Perencanaan program-program kerja dan kegiatan

kegiatan berdasarkan satuan waktu, 5)Perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, 6)Perencanaan dalam kegiatan dan bimbingan dalam mengoptimalkan motifasi, 7)Perencanaan kebutuhan, 8)Pembiayaan seluruh kegiatan siswa, 9)Pengelolaan biaya dari dana yang ada, 10)Perencanaan dalam pengawasan proses pembelajaran.⁷

yang merupakan implementasi dari teori yang dicanangkan oleh George R.Terry yang menyebutkan bahwa kegiatan perencanaan adalah: 1)Ramalan keadaan yang akan datang, 2)Survey lingkungan dan menentukan keadaan organisasi sekarang, 3)Merencanakan sasaran tujuan, 4)Merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, 5)Merencanakan pengembangan pegawai, 6)Merencanakan biaya, 7)Evaluasi pertimbangan tindakan yang diusulkan

Hal itu diperkuat oleh hasil pengamatan atau observasi peneliti yang dilakukan beberapa bulan yang lalu, didapatkan bahwa implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah dan observasi terhadap implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji pada tanggal 02 Nopember 2015 ,diperoleh data dalam tabel berikut:

⁷ Wawancara dengan Kustono, A.Md (Kepala Mts.Ma'arif sidoharjo) dan Sumardi, S.Pd.I (Guru Bahasa Indonesia) 2,3,4 Nopember 2015

Tabel 7
 Hasil Wawancara Kepala Madrasah dan Observasi terhadap Implementasi Perencanaan
 dalam manajemen Pendidikan Di
 MTs Ma'arif Sidoharjo

No	Perencanaan	Implementasi
1	Ramalan Keadaan-keadaan yang akan datang	Merencanakan analisis SWOT
2	Survey lingkungan dan menentukan keadaan organisasi sekarang	Melakukan identifikasi keadaan MTs Ma'arif Sidoharjo dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan
3	Merencanakan pengembangan pegawai	Perencanaan Visi dan Misi Serta Tujuan
4	Merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan	Perencanaan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan berdasarkan satuan waktu
5	Merencanakan pengembangan pegawai	Perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas Perencanaan dalam kegiatan dan bimbingan dalam mengoptimalkan motivasi
6	Merencanakan biaya	Perencanaan kebutuhan Pembiayaan seluruh kegiatan siswa Pengelolaan biaya dari dana yang ada
7	Evaluasi pertimbangan kegiatan	Perencanaan dalam pengawasan

	yang di usulkan	proses pembelajaran
--	-----------------	---------------------

Sumber : *Wawancara Kepala Madrasah Dan Observasi Terhadap Implementasi Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan MTs Ma'arif Sidoharjo, 02 Nopember 2015*

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel diatas, diketahui bahwa data tersebut menunjukkan implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji telah dilaksanakan dengan sangat baik.

b. Pengorganisasian

Dalam penerapan manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan terciptalah kerja sama yang harmonis. Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) Pembagian tugas, 2) Struktur organisasi, 3) Kelompok kerja formal dan informal, 4) Perumusan dinamika organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan diketahui bahwa di MTs tersebut dilakukan upaya pengorganisasian sebaik mungkin dengan mengimplementasikan teori tersebut diatas. Diperkuat oleh ungkapan kepala Madrasah dalam wawancara tanggal 02 November 2015 bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan kemampuan masing-masing. Selain itu juga diorganisir tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing sub sistem, sehingga tidak terjadi timpang tindih pada semua pihak, serta sikap saling ketergantungan dan timbal balik oleh semua variabel terkait.

Hasil wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif Sidoharjo dan

observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2015, didapat data tentang pelaksanaan pengorganisasian dalam manajemen pendidikan sebagai berikut;

Tabel 8
 Hasil Wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif Sidoharjo
 Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan dan obsevasi tentang pelaksanaan
 pengorganisasian dalam manajemen pendidikan

No	Pengorganisasian	Implementasi
1	Pembagian Kerja	Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab Pembagian tugaskhusus PNS sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	Struktur Organisasi	Membuat dan menentukan struktur organisasi sesuai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab
3	Kelompok kerja formal dan informal	Pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan kemampuan (latar belakang pendidikan)
4	Perumusan dinamika	Rantai ketergantungan dan timbal balik setiap pekerja pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan

Sumber : *Wawancara Kepala Madrasah MTs Ma'arif Dan Observasi tentang pelaksanaan pengorganisasian, 03 November 2015*

c. Penggerakan

Penggerakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan kegiatan kepala madrasah untuk menggerakan para guru, staf dan para siswanya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Sebagaimana kegiatan-kegiatan

penggerakan yang dicanangkan oleh George R.Terry yang menyebutkan bahwa pendidikan meliputi: 1)Perintah dan instruksi, 2)Petunjuk-petunjuk, 3)Pengarahan dan kelompok, 4)Memotivasi, 5)Pengaruh kelompok pada motivasi, 6)Menentukan pelaksanaan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji,⁸ diketahui bahwa kegiatan penggerakan juga meliputi pengarahan kegiatan, motivasi dan koordinasi, pelaksanaan manajemen pendidikan oleh kepala Madrasah cukup baik. Guru selalu diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab,juga memotivasi guru,karyawan, serta siswa untuk terus meningkatkan kinerja melalui koordinasi yang baik.

Berikut Wawancara dan Observasi tentang pelaksanaan penggerakan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan :

Tabel 9

Hasil Wawancara dan Obsevasi tentang pelaksanaan pergerakan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji
Kab. Lampung Selatan

No	Penggerakan	Implementasi
1	Printah dan Intruksi	Perumusan dan pembuatan seluruh program kerja rekrutmen tenaga kerja berdasarkan kebutuhan sekolah

⁸ Sumardi, S.Pd.I (Guru Bahasa Indonesia) 03 November 2015

2	Petunjuk-petunjuk	Pengarahan setiap pelaksanaan program kerja
3	Pengarahan dan kelompok	Pengarahan dan kinerja guru dan staf yang baik Pembentukan kerja tim pada setiap bidang kerja serumpun
4	Motivasi	Memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi diri
5	Pengaruh kelompok pada motivasi	Dengan melakukan team work dalam memotivasi kinerja
6	Menentukan pelaksanaan kerja	Pelaksanaan seluruh program kerja dan kegiatan sekolah

Sumber : *Wawancara dan Obsevasi tentang pelaksanaan pergerakan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan 04 November 2015*

Dalam melaksanakan kegiatan pergerakan tersebut kepala sekolah selalu mengadakan dialog atau komunikasi yang baik dengan para guru maupun stafnya baik dan dengan cara pertemuan secara pribadi maupun dengan mengadakan rapat bersama.

d. Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh penghuni madrasah dalam kelangsungan semua program yang terlaksana, sebagaimana kegiatan-kegiatan pengawasan yang dicanangkan oleh:

George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) Menilai pekerjaan, 2) Pengawasan efektif, 3) Pengawasan menunjukkan dalam berbagai tindakan koreksi, 4) pengawasan kualitas, 6) Pengawasan

waktu,7)pengawasan biaya,8)Pengawasan menyeluruh.

Kepala madrasah selalu mengawasi semua kegiatan yang dilakukan para guru dan karyawan dalam kedisiplinan,persiapan mengajar dan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Ma'arif Sidoharjo Kec Way Panji .Didukung dengan pernyataan Waka Kesiswaan ,serta salah seorang guru. Diketahui bahwa kepala madrasah selalu mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas dan perkembangan siswa.⁹

Hal tersebut dibenarkan pula oleh para guru MTs Ma'arif Sidoharjo berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs tersebut menyatakan bahwa apabila guru melanggar disiplin sekolah seperti datang terlambat, sering bolos mengajar, tidak menyusun persiapan mengajar seperti membuat RPP, maka pasti akan mendapat teguran langsung dari kepala madrasah¹⁰

Berikut hasil wawancara dan observasi peneliti tentang pelaksanaan pengawasan dalam manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan;

Tabel 10
Hasil Wawancara dan observasi
tentang pelaksanaan pengawasan dalam Manajemen Pendidikan di
MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan

No	Pengawasan	Implementasi
1	Menilai pekerjaan	Bimbingan dan pengawasan, dan

⁹ Hasil Wawancara engan Kustono,A.Md (Kepala Madrasah) Suprianto,S.Pd (Waka Kesiswaan) Sumardi, S.Pd.I (Guru Bahasa Indonesia) 10 November 2015

¹⁰ Dra. Idawati (Wali Kelas7), Tulastri, S.Pd (Wali Kelas 8), Asih Yuliarti, S.Kom (Wali Kelas9) 10 November 2015

		evaluasi kedisiplinan guru dan staf dalam menjalankan tanggung jawab
2	Pengawasan efektif	Bimbingan dan pengawasan setiap kegiatan dan program kerja yang di laksanakan
3	Pengawasan menunjukan dalam berbagai tindakan koreksi	Memberikan teguran langsung dan tegas atas kelalaian melaksanakan tugas dan tanggung jawab Pengawasan dan evaluasi kerja
4	Pengawasan kuantitas	Pengawasan dalam pelaporan hasil evaluasi siswa Pengawasan laporan program secara objektif
5	Pengawasan kualitas	Pengawas dan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam kegiatan siswa
6	Pengawasan waktu	Pengawasan dalam pelaporan hasil evaluasi siswa pada jenjang waktu yang di tentukan Evaluasi kurikulum yang tercapai dan terlaksana Pengawasan laporan tenaga kependidikan pada jenjang waktu tertentu
7	Pengawasan biaya	Pengawasan dan laporan keuangan dalam pemasukan, pengeluaran dan saldo, Pengawasan dan laporan terhadap semua kebutuhan

		pembiayaan
8	Pengawasan menyeluruh	Seluruh pengawasan tersebut di atas

Sumber : *Wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pengawasan dalam Manajemen Pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan 10 November 2015*

Fakta menunjukkan efektifitas manajemen pendidikan di MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan dapat dilihat dari aspek-aspek prestasi yang dimiliki MTs tersebut dimana terdapat kemampuan menampungmasukan yang banyak, menghasilkantamatan yang banyak dan bermutu dalam arti mampu bersaing dengan sekolah unggulan Serta terlaksananya program pendidikan yang transparan, akuntabel efektif, dan partisipatif. Diawali dengan perencanaan yang melibatkan kepala TU, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, dan perwakilan Guru untuk berpartisipasi. Serta dengan penggerakan yang transparan melalui sosialisasi terhadap seluruh aktivitas madrasah dengan mengadakan dialog dan komunikatif baik secara pertemuan pribadi maupun dengan mengadakan rapat bersama, disamping itu pengawasan yang akuntabel dan efektif secara objektif seperti teguran langsung kepada yang bersalah. Dan pengorganisasian yang efektif dengan menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Efektifitas implementasi manajemen pendidikan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa yang relatif tinggi. Berdasarkan analisis tersebut semakin jelas, bahwa manajemen

pendidikan MTs Ma'arif Sidoharjo Kec. Way Panji Kab. Lampung Selatan mengimplementasikan 1)perencanaan, 2)pengorganisasian, 3)penggerakan, 4)pengawas terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan.

C. Hal Yang Dilakukan Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo

1. Motivasi Kinerja

Kepala Madrasah kepala Madrasah mempunyai perhatian penuh terhadap guru, wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mengatakan : “Pada tiap awal tahun ajaran berjalan yaitu bulan Juni untuk semester ganjil dan bulan Januari untuk semester genap, Kepala Madrasah melaksanakan rapat pembagian tugas bagi setiap guru dan staf. hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengkoordinasikan setiap guru dan staf agar kegiatan program pengajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.”¹¹

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Madrasah bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan

¹¹ Suparman,S.Pd.I Waka Kurikulum Wawancara tgl 21 November 2015

pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Madrasah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai perencana dimaksudkan untuk meningkatkan apa-apa yang direncanakan matang dan dalam perumusannya waka, guru, dan staf dilibatkan apalagi dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, sehingga perencanaan tersebut bersifat terbuka, sederhana, fleksibel dan seimbang dan hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka. Kepala Madrasah sebagai perencana bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di Madrasah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?¹²

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien secara berkala kepala Madrasah sebagai perencana perlu rencana kegiatan, yang dapat diagendakan pada awal tahun ajaran baru.

Perencanaan yang dibuat kepala Madrasah diketahui oleh semua unsur yang ada di MTs.Ma'arif Sidoharjo dan bagaimana perencanaan tersebut, sehingga tidak ada yang merasa diuntungkan dan dirugikan dalam pelaksanaan perencanaan.¹³

Peran kepala Madrasah yang mempengaruhi kinerja guru antara lain

¹² Supriyanto, S.Pd Waka Kesiswaan .Wawancara Tanggal 18 November 2015

¹³ Suparman, S.Pd.I, Waka Kurikulum. Wawancara tanggal 17 November 2015

- 1) Selanjutnya untuk meningkatkan efektifitas program kegiatan belajar mengajar di Mts.Ma'arif Sidoharjo setiap hari senin setelah selesai upacara bendera Kepala Madrasah mengadakan rapat singkat atau breifing yang merupakan agenda rutin Kepala Madrasah yaitu pembinaan dan pengarahan untuk terus meningkatkan motivasi dan kinerja dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diakui oleh Sumardi, S.Pd.I guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika penulis mewawancarai beliau mengatakan : “Kalau Kepala Madrasah yang sekarang ini bijaksana sekali, kita selalu diingatkan eksistensi dan tugas serta tanggung jawab kita sebagai guru yang mempunyai tugas yang suci dan amat mulia ini, dan kita sangat berterimakasih karena beliau itu orangnya santun dan sopan dalam mengutarakan nasehat dan teguran- teguran sehingga kita tidak merasa kecewa karena di tegur begitu.”¹⁴

- 2) Rekrutmen tenaga pendidik atau guru sesuai dengan kopetensi yang dimilikinya dengan tidak mengabaikan tenaga pendidik yang sudah dimilikinya, berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dan bakat yang dimiliki pegawai, kekuatan fisik pegawai, dan lain-lain. Kepala Madrasah harus benar-benar memperhatikan keseimbangan tersebut agar proses kerja administrasi menjadi lancar.

Pengelolaan kepegawaian ini akan berjalan dengan baik bila Kepala Madrasah memperhatikan kesinambungan antara pemberian tugas dan dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaanya,

¹⁴ Sumardi, S.Pd.I Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 21 November 2015

3) Kepala Madrasah membuat rencana pelatihan dengan untuk meningkatkan Mutu pendidikan dengan kerjasama Madrasah- Madrasah yang lain yang bergabung di Yayasan Al-Ma'arif Lampung Selatan, sebagaimana di sampaikan Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum Suparman, S.Pd.I setiap awal tahun Kepala Madrasah saya merencanakan pelatihan tentang peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah dengan kawan-kawan Kepala Madrasah yang lain sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun, pelatihan ini untuk memberikan semangat pada dewan guru dan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan seperti pembuatan RPP dan silabus yang baik¹⁵

Setiap Rapat awal tahun pendidikan Kepala Madrasah selalu memrintahkan pembagian kelas dan membagi tugas sebagai wali kelas masing masing dan memberikan riwerd kepada wali kelas yang terbaik setelah melalui penilaian Kepala Madrasah pada akhir tahun pendidikan.¹⁶

Kepala Madrasah membagi tugs kepada guru untuk menjadi pembina pramuka, PMR dan Pembina osis sesuai dengan kopetensi yang dimiliki guru tersebut, ini di lakukan agar tidak adanya tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan dan selalu memberi riwerd pada pembina apa biala dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.¹⁷

¹⁵ Supareman, S.Pd.I (Waka Kurikulum MTs.Ma'arif Sidoharjo) .Wawancara Tanggal 18 November 2015

¹⁶ Dra. Idawati (Wali Kelas7), Tulastri, S.Pd (Wali Kelas 8), Asih Yuliarti, S.Kom (Wali Kelas9) 10 November 2015

¹⁷ Sumardi, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia dan Pembina Pramuka) Wawancara tgl 19 November 2015

3. Kedisiplinan Guru

Pelaksanaan pendidikan ini harus di laksanakan dengan penuh tanggung jawab dengan kedisiplinan yang tinggi, seperti yang dilakukan Kepala Madrasah Kustono,A.Md. selalu datang lebih awal sebelum dewan guru datang, sehingga dewan guru yang datang terlambat merasa tidak enak dan esok harinya berusaha datang sebelum jam belajar dimulai.¹⁸

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak.

Kepala Madrasah Kustono, Amd mengatakan disiplin itu wajib di lakukan oleh Guru dan Murid karena dengan disiplinlah kita bisa mencapai target apa yang kita inginkan oleh karna itu saya datang selalu lebih awal.¹⁹

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal

¹⁸ Supriyanto, Waka Kurikulum MTs.Ma'arif Sidoharjo .Wawancara Tanggal 18 November 2015

¹⁹ Kustono, A.Md Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo .Wawancara Tanggal 18 November 2015

dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan²⁰

Hal senada di sampaikan Suprianto, S.Pd Waka kesiswaan mengatakan kepala Madrasah membuat peraturan untu guru antara lain

1. Wajib Hadir tepat waktu
2. Wajib lapor dan memberi kabar apabila tidak bisa hadir dan memberi tugas
3. Wajib belajar tepat waktu
4. Wajib Menyampaikan materi sesuai kurikulum
5. Wajib berpakaian rapih
6. Wajib mentaati peraturan yang berlaku²¹

Kepala Madrasah juga harus memperhatikan kesejahteraan pegawainya dengan menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik.

4. Pengembangan Sumber Daya Guru

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek

²⁰ Davis *pedoman-pedoman organisasi* Mangkunegara, 2000 h.129

²¹ Supriyanto, S.Pd Waka Kesiswaan .Wawancara Tanggal 18 November 2015

kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman yang makin pesat membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan iptek.

Suparman, S.Pd.I mengatakan untuk meningkatkan Kualitas, pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta wawasan, kepala Madrasah selalu mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, *Work Shop* baik yang di selenggarakan oleh kementerian agama kabupaten Lampung Selatan maupun yang di selenggarakan Lembaga Pendidikan Ma'arif Provinsi Lampung.²²

Kustono, A.Md. Kepala madrasah mengatakan Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan secara terus menerus. Persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan merupakan tantangan yang makin berat. Untuk itu tidak ada pilihan lain selain peningkatan kualitas sumber daya manusia (Guru) untuk menghadapi persaingan yang ketat tersebut.²³

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan

²² Suparman, S.Pd.I Waka Kurikulum .Wawancara Tanggal 18 November 2015

²³ Kustono, A.Md Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo .Wawancara Tanggal 18 November 2015

dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya Mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Mengingat bahwa guru merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manajemen sumber daya manusia atau manajemen personalia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, seminar dan *work shop*. Tetapi tidak menutup kemungkinan hal ini didapatkan melalui teman sejawat maupun instruksi dari kepala sekolah.

5. Gizi dan kesehatan

Makan merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi dalam rangka kelangsungan hidup. Seseorang yang keadaanya sehat baik jasmani maupun rohani akan dapat berkonsentrasi dalam pekerjaanya, sehingga produktivitas yang di capai menjadi tinggi. Kustono, A.Md, mengatakan saya selalu menyediakan anggaran untuk konsumsi berupa senech yang sehat, dan makan siang bagi guru yang mata

pelajaran sampai siang, namun tidak bisa full setiap hari karena terbatasnya anggaran biaya.²⁴

6. Upah kerja atau gaji

Dalam upah kerja ini sering kali menjadi penghambat dalam meningkatkan kinerja guru, terutama sekali pada Madrasah atau sekolah swasta, dan MTs. Ma'arif Sidoharjo hampir semua guru dabel profesi, sebagai guru juga sebagai petani, dan dari 15 guru hanya 4 guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dan 11 guru diantaranya belum tersertifikasi karena berbagai macam sebab dari mulai ijazah sarjana yang baru terbit sampai karena belum mendapatkan kesempatan untuk di panggil, dan ini yang menjadi kendala saya sebagai kepala Madrasah, karena kalau hanya mengandalkan dana BOS jelas tidak bisa mencukupi dana Operasional dan gaji guru yang sesuai dengan standar UMR, makanya setiap Musim bersawah ada saja yang izin tidak dapat memberikan materi kesiswa dan hanya memberikan tugas.²⁵

D. Kinerja Guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo kec.Way Panji Kab. Lampung Selatan

1. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Dalam kegiatan perencanaan langkah pefcanma yang harus ditempuh oleh guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari tujuan yang konkrit akan dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakannya.

²⁴ Kustono,A.Md. Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo, wawancara, 17 November 2015

²⁵ Kustono,A.Md. Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo, wawancara, 18 November 2015

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs.Ma'arif Sidoharjo sebelum merencanakan belajar mengajar, beliau mengungkapkan: “saya terlebih dahulu mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, dari perencanaan program belajar mengajar mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa selama pengajaran berlangsung. Dan tujuannya adalah sebagai pedoman saya dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar.”²⁶

Hal Senada dengan keterangan yang diberikan oleh guru Biologi MTs. Ma'arif Sidoharjo: “ menurut hemat saya sangat penting merencanakan program belajar mengajar, apalagi saya mengajar jumlah janmya tennasuk banyak, jadi harus ekstra supaya tidak tumpang tindih, dan jangan sampai nzmti ada kelas yang tertinggal materi dari kelas lainnya.”²⁷

Penjelasan guru Bahasa Indonesia tersebut dapat dipahami bahwa sebelumn memulai aktivitas pembelajaran, mreka memang terlebih dahulu menyusun program pembelajaran terlebih dahmu. Guru Olahraga di MTs. Ma'arif Sidoharjo, memberikan pendapatnya: “ dalam merencanakan pembelajaran tidak hanya memperhatikan model pembelajararmya saja, kita juga memperhatikan nilai- nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, diidentifikasi dari sumber- sumber: agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, terdapat sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti: religius, jujur,

²⁶ Sumardi, S.Pd.I Guru Bahasa Indonesia *Wawancara*, 22 November 2015

²⁷ Tulastri, S.Pd. Guru Biologi, *Wawancara*, 21 November 2015

toleransi, disiplin, ingin tahu, dan lain-lain. Karena sekarang ini kan kita harus mengembangkan pendidikan karakter, walaupun kenyataan di lapangan saya mengalami kesulitan juga untuk menerapkan itu, menurut saya tanpa ada pengembangan pendidikan karakter pun Pendidikan Agama Islam memang sudah mengajarkan muatan yang terdapat dalam pendidikan karakter, hanya saja tersirat.”²⁸

Hal senada juga diungkapkan guru Komputer MTs. Ma’arif Sidoharjo Asih Yuliarti, S. Kom kepada peneliti ketika wawancara mengatakan: “persiapan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk didalamnya Silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi.”²⁹

Asih Yuliarti S. Kom menyatakan bahwa: “persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar, yaitu dengan banyak membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya mengajar mata pelajaran Komputer, utamanya saya mengajar kelas VIII dan kelas IX yang dipelajari tentang seputar materi yang akan saya ajarkan, paling tidak saya harus menguasai materi tersebut maka terlebih dahulu saya membaca literatur-literatur kemudian untuk penyampaian materinya saya berpedoman pada RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun.

Berclasarkan pernyataan guru Biologi dan guru TIK tersebut di atas jelas bahwa sebagian besar guru MTs. Ma’arif Sidoharjo memiliki kemampuan

²⁸ Karsono, S.Pd.I Guru Penjaskes, *Wawancara*, 21 November 2015

²⁹ Asih Yuliarti, S.Kom Guru Komputer, *Wawancara*, 21 November 2015

merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan seluruh guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Persoalannya bagaimana mengaktikan siswa agar secara suka rela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara aktif. Siswa akan belajar aktif kalau dirancang secara matang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo ketika wawancara dengan peneliti menuturkan: “ seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu harus menguasai skenario pembelajaran yang tersusun dalam rancangan Silabus, RPP, Prota, Promes dan Pengolahan Penilaian. Kemampuan merencanakan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang guru yang berfungsi untuk: 1) memberikan pemahaman lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu. 2) Membantu guru mengenali kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat peserta didik dan mendorong motivasi belajar. 3) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar karena

pembelajaran sudah terstruktur dan terencana. 4) Memberikan kesempatan bagi guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.”³⁰

Masalah dalam perencanaan program pembelajaran tidak hanya terfokus pada masalah menentukan jam belajar, tetapi juga menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Faktor yang membawa keberhasilan adalah guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya pada garis besar perencanaan pembelajaran itu bertujuan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola lokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan- kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran itu benar- benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

³⁰ Kustono, A.Md Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo, *Wawancara* , 18 November 2015

2. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar kegiatan yang harus dilaksanakan adalah menumbuhkan dan menciptakan kegiatan siswa- siswi dengan rencana yang telah disusun. Adapun yang termasuk dalam pengetahuan proses belajar mengajar meliputi prinsip- prinsip mengajar ketrampilan hasil belajar siswa, penggunaan alat bantu dan ketrampilan- ketrampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. Dan kemampuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman langsung. Ditinjau dari prosesnya, kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai aktor utama dalam proses komunikasi berfungsi sebagai komunikator. Komunikasi yang dibangun oleh guru akan tercermin dalam mengembangkan sikap positif siswa, bersifat luwes dan terbuka pada siswa dan orang lain, menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar, dan mengelola interaksi pribadi dalam kelas.

Guru Biologi MTs.Ma'arif Sidoharjo berdasarkan wawancara peneliti tanggal 21 Nopember 2015 diketahui telah melaksanakan program pengajaran dengan baik, dimana selalu hadir tepat waktu pada jam belajar, menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa interaksi guru dan murid dalam rangka transfer ilmu pengetahuan telah berjalan dengan maksimal.³¹

Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah: “ Guru Biologi di MTs.Ma'arif Sidoharjo ini, dalam melaksanakan program pengajaran sangat baik, ini menunjukkan kompetensi profesional guru dalam

³¹ Tulastris, S.Pd. Guru Biologi, wawancara 21 November 2015

melaksanakan kewajiban mengajarnya memang tinggi, kecuali dalam keadaan sakit. Meskipun sakit kalau hanya batuk juga selalu memenuhi kewajibannya di sekolah. Bentuk tanggung jawab yang saya pikir patut diacungi jempol³²

Kehadiran siswa dalam belajar dapat dijadikan salah satu indikator kemampuan mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa, disebabkan kondisi siswa yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain- lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai siswa, atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan siswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain- lain). Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Disinilah letak ketrampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan dalam uraian diatas secara teoritis mudah dikuasai, namun dalam praktiknya tidak semudah seperti digambarkan. Hanya dengan latihan dan pembiasaan yang terencana, kemampuan itu dapat diperoleh.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

³² Kustono, A.Md. Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo, dalam *wawancara* 23 November 2015

Berikut ini data hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkait dengan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tulastri, S.Pd. bahwa: “ sebelum mengajar, menjelaskan materi terlebih dahulu saya kondisikan mental, dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari misalnya dengan menceritakan kejadian aktual atau yang relevan dengan isi dan indikator kompetensi yang akan dipelajari siswa. Setelah cerita kemudian siswa diberi pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan. Tapi ceritanya tidak boleh lama- lama nanti malah anak- anak tidak jadi belajar. Biasanya dalam pembelajaran ini anak susah membaca, maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku mata pelajaran. Sedang pada akhir pelajaran saya mengemukakan kembali pokok- pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok- pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Istilahnya siswa diberi penguatan materi.”³³

Komponen ketrampilan guru mengolah pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah. pada hal- hal yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tulastri,S.Pd. pada pernyataan di atas yaitu dengan memberikan cerita terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa.

³³ Tulastri,S.Pd. Guru Biologi, wawancara, 21 November 2015

Berdasarkan pernyataan Tulastri, S.Pd. di atas bahwa pola interaksi yang dilakukan ketika menjelaskan pelajaran bukan interaksi monoton akan tetapi guru juga melibatkan siswa. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Asih Yuliarti yaitu: “Biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu saya bukan ceramah saja dari awal sampai akhir pelajaran dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan atau guru bertanya murid menjawab, biasanya tidak bisa memikat perhatian siswa untuk waktu yang lama, akan tetapi saya menjelaskan materi kemudian menanyakan materi kepada siswa kemudian siswa langsung menjawab atau biasanya siswa saya beri pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan kemudian siswa mengadakan diskusi kecil biasanya siswa lebih tertarik kalau saya suruh siswa memecahkan masalah dengan belajar kelompok.”³⁴

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagai mana yang dilakukan oleh Poniah, S.Pd,I Guru Al-Qur'an Hadist bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan: “ Bukan Cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu jadi pembelajarannya titik tekannya bukan saja pada penjelasan teori akan tetapi juga praktik Baca Alqur'an kaitannya dengan masalah- masalah bacaan, dan lain sebagainya. Sehingga dalam pembelajaran saya. langsung -pada penerapan bukan

³⁴ Asih Yuliarti, S.Kom Guru Komputer, *Wawancara*, 21 November 2015

sekadar pemberian teori. Karena bagi saya metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar- benar paham peajaran.”³⁵

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Apa yang dilakukan oleh guru- guru MTs.Ma’arif Sidoharjo memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kemampuan mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

3. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan penilaian atau evaluasi Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui: a) Tercapai tidaknya tujuan pengajaran, b) Keefektifan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan demikian, fungsi penilaian dalam kegiatan belajar mengajar memiliki manfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Bagi guru penilaian merupakan umpan balik sebagai suatu cara bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar selanjumya. Bagi siswa, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar yang dicapainya. Dalam melakukan program evaluasi, apanya dari program yang dicvaluasi?. Dengan kata lain apakah sasaran program evaluasi?. Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek- aspek yang bersangkutan paut dengan keseluruhan kegiatan

³⁵ Poniah, S.Pd.I Guru Alqur’an Hadist, *Wawancara*, 21 November 2015

belajar mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal di smadrasah. Didalam proses transformasi, siswa yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah (ditransformasikan diubah dari bahan mentah menjadi barang jadi) melalui proses pengajaran. Siswa yang baru masuk (input) ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Sobagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika dalam menggunakan sistem evaluasi sesuai dengan materi pembelajaran Fisika di MTs, Ma'arif Sidoharjo apakah sering menggunakan Pre-test dan Post-test sebagai teknik evaluasi yang digunakan guru sebelum memulai pelajaran serta sesudah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar mengajar siswa hendaknya mengacu kepada apa yang diharapkan dalam sebuah kurikulum, sorta menghindari penilaian yang bersifat subyektif. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya mewakili semua aspek yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Memang sistem evaluasi yang diterapkan dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.³⁶

Guru di MTs, Ma'arif Sidoharjo jarang melaksanakan evaluasi pre-test dan post-test dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh guru kurang memahami teknik pelaksanaan pre-test dan post-test dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di MTs, Ma'arif Sidoharjo jarang menggunakan sistem evaluasi dalam

³⁶ Siti Yulaikah, S.Sos.I Guru Fisika, *Wawancara*, 21 November 2015

pembelajaran Fisika. Sedangkan guru Bahasa Indonesia di MTs.Ma'arif Sidoharjo memberikan penjelasan:

“ Dalam melakukan penilaian hasil belajar biasanya, kami menggunakan pendekatan individual dan kolektivitas serta bertujuan, sebab pendekatan individual, kolektivitas, dan bertujuan merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan guru dalam penerapan evaluasi dan pembelajaran dapat berdampak positif terhadap siswa dan guru itu sendiri.”³⁷

Dalam proses belajar mengajar di MTs.Ma'arif Sidoharjo guru Fisika telah menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan individual, kolektivitas, dan bertujuan. Hal ini merupakan pendekatan yang akan mampu memberikan dampak yang sangat baik terhadap motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa di MTs.Ma'arif Sidoharjo guru fisika telah menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pendekatan individual, kolektivitas, dan bertujuan. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat menjelaskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang dalam tes formatif harus mengulang materi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan instruksional yang sama atau berbeda. Petunjuk dari pengajar

³⁷ Sumardi, S.Pd.I Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 21 November 2015

tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

Menguji merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pengajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran. Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru dituntut untuk mahir dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Model evaluasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia MTs.Ma'arif Sidoharjo sebagai mana yang dilakukan oleh Sumardi, S.Pd: “ Bentuk penilaian yang biasanya dilakukan, pertama yaitu melihat sikap anak melalui proses belajar mengajar, bagaimana sikap anak pada mata pelajaran Fiqih apakah anak itu senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika guru melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menempkan penilaian melalui tiga cara yaitu: pertama melalui porto polio yaitu anak saya suruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan dalam pengerjaan LKS guru tidak membatasi waktu dan halamannya, semakin cepat dan banyak mengerjakan soal LKS maka semakin banyak nilai yang anak dapatkan. Jadi dalam hal ini yang dinilai

adalah gairah anak dalam belajar, kalau anak semangat mengerjakan tugas berarti anak tersebut antusias belajar. Makanya guru memberi penghargaan dengan nilai bagi anak yang mempunyai antusias tinggi dalam mengerjakan tugas. Kedua adalah melalui tugas pekerjaan rumah yang mana soal- soalnya diambil dari materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketiga melalui tes, baik itu tes wawancara atau tanya jawab setelah mata pelajaran selesai atau tes tertulis yang dilaksanakan setiap habis bab melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, dan diakhiri dengan ulangan akhir bersama pada akhir semester.”³⁸

Bentuk penilaian yang dilakukan oleh Sumardi sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bentuk penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, sebagaimana berikut:

a. Pertanyaan lisan

dikelas yaitu sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan ini guru lemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berpikir , kemudian guru memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi. Jawaban tersebut diberi kebebasan mereka mengeluarkan gagasannya, benar atau salah jawaban yang didapat dari siswa, selanjutnya guru melempar kembali kepada siswa untuk mendapat klasifikasi jawaban yang pertama.

³⁸ Sumardi,S.Pd.I Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 21 November 2015

Setelah itu guru dapat menyimpulkan tentang jawaban siswa yang benar. Pertanyaan ini dapat dilakukan pada awal dan akhir pelajaran.

b. Ulangan harian yang biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap selesai satu bab atau dua bab. c. Tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. d. Ulangan semester yaitu ulangan yang biasa dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, sedang untuk materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal untuk melihat pemahaman anak terhadap materi selama satu semester.³⁹

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja terpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester, tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi siswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi, sedang siswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sampai siswa benar-benar paham kemudian diadakan tes lisan.

Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo yaitu guru Bahasa Indonesia dan Fisika menunjukkan bahwa guru-guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo mampu melakukan penilaian atau evaluasi, yang dilakukan baik itu

³⁹ Sumardi, s.Pd.I Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 21 November 2015

evaluasi berbentuk tes formatif yaitu setiap guru selesai menyelesaikan satu pokok bahasan atau setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Selain dari pada itu, guru- guru juga melakukan program pengayaan dan remedial.

Penilaian merupakan tuntutan kemampuan yang bersifat intern dalam profesi keguruan, yakni kemampuan seorang guru untuk mengukur dan menilai sejauh mana ia telah mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa proses penilaian dalam institusi- institusi pendidikan formal pada dasarnya ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai jarak antara situasi yang ada dengan kondisi yang diharapkan untuk memperoleh data yang akan membrikan gambaran tentang harapan- harapan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan sebelumnya. Tanpa ada kegiatan penilaian tidak akan mungkin seorang guru dapat mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak tersedianya informasi yang akurat tentang kelebihan keuntungan maupun kekurangan kelemahan dari berbagai praktik- praktik yang telah dilakukannya di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Demikian pula bahwa dengan kegiatan penilaian akan dipcroleh data tentang sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah tersaji dalam interaksi belajar mengajar dan sekaligus juga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi program pengajaran yang telah dilakukan. Penilaian dalam proses belajar bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Karena tujuan pendidikan pada umumnya bersifat kompleks, maka penilaiannya pun tidak mungkin sederhana.

Umumnya guru- guru yang melaksanakan tugas- tugas keguruan, pada setiap jenjang pendidikan dapat dikatakan memiliki berbagai keterbatasan kemampuan, baik yang disebabkan karena faktor intern dari guru- guru yang bersangkutan maupun yang disebabkan karena keterbatasan fasilitas untuk berbuat secara optimal sesuai dengan tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu tidak sedikit para ahli pendidikan yang memiliki asumsi bahwa guru- guru dilapangan masih belum mampu mengoptimalkan antara potensi yang dimilikinya dengan kenyataan- kenyataan yang semestinya dikerjakan.

Diakui atau tidak dan disadari atau tidak, praktik penilaian dalam dunia pendidikan yang berkembang sampai saat ini masih banyak mengalami kendala, hal ini bersumber dari ketidakmampuan akademis dari yang bersangkutan untuk melaksanakan proses penilaian dibidang tersebut. Dengan kata lain, guru kurang memahami penilaian secara mendalam. Kebanyakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam penilaian pendidikan. Sebagian guru bahkan berpendapat bahwa mereka memberikan tes sebagaimana tes yang mereka terima. Hal ini dapat dibenarkan sepanjang guru mengglamkan tes yang benar- benar baku dan dilakukan dengan cara yang baku pula. Namun terkadang guru menggunakan tes yang tidak dapat dijamin standarisasinya, dan tes yang cenderung sama digunakan dari tahun ke tahun.

Secara umum makna penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan - keputusan berdasarkan

kriteria dari pertimbangan tertentu. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru- guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan- tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa serta segala peristiwa yang terjadi sebagai akibat dilaksanakannya suatu program. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara ini evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data diketahui peran kepala Madrasah sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik dalam melaksanakan peran sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok (leader, dan evaluator).

Dalam aspek perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi kegiatan belajar mengajar dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik, dapat dipahami bahwa guru MTs.Ma'arif Sidoharjo memiliki kinerja yang baik. hal ini tidak terlepas dari adanya peran Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi telah membuat guru memiliki semangat untuk memperbaiki cara mengajar, menyusun perangkat pembelajaran dan yang terpenting termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru di MTs.Ma'arif Sidoharjo mengalami peningkatan dalam hal kemampuan merencanakan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan mungevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru- guru MTs.Ma'arif Sidoharjo melaksanakan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif dengan adanya manajemen Kepala Madrasah meingkatkan kinerja guru.

D.Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Kerjasama dengan Madrasah lain Berdasarkan wawancara dengan ibu Tulastris, S. Pd, dan Bapak Sumardi, S. Pd, keduanya menyatakan bahwa kerjasama dengan instansi lain seperti kerjasama dalam pelatihan peningkatan mutu dan perlombaan Olimpiade PAI yang di selenggarakan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) .⁴⁰

Hal ini dapat dilihat dari semangat guru untuk bekerja dengan penuh loyalitas Keikhlasan bekerja dan penuh pengabdian pada masyarakat sangat nampak terlebih

⁴⁰ Tulastris,S.Pd dan Sumardi,S.Pd.I, keduanya Guru Biologi dan Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 21 November 2015

jika kegiatan Olimpiade sudah semakin dekat dan akan nampak setelah mendapatkan juara sesuai yang diharapkan

Lingkungan Madrasah menjadi faktor pendukung, Karena lingkungan MTs. Ma'arif jauh dari keramaian namun tidak terlalu pelosok suasananya juga tidak terlalu Panas, di bagian depan Madrasah ada Masjid dan di kelilingi perumahan Penduduk dan letak Madrasah berada di dalam pesantren sehingga kenyamanan dan keamanan benar benar terasa⁴¹ pekerjaannya. Selain itu, Kepala Madrasah selalu berupaya dan mendorong semangat para guru dalam melanjutkan sekolah mencapai S1.

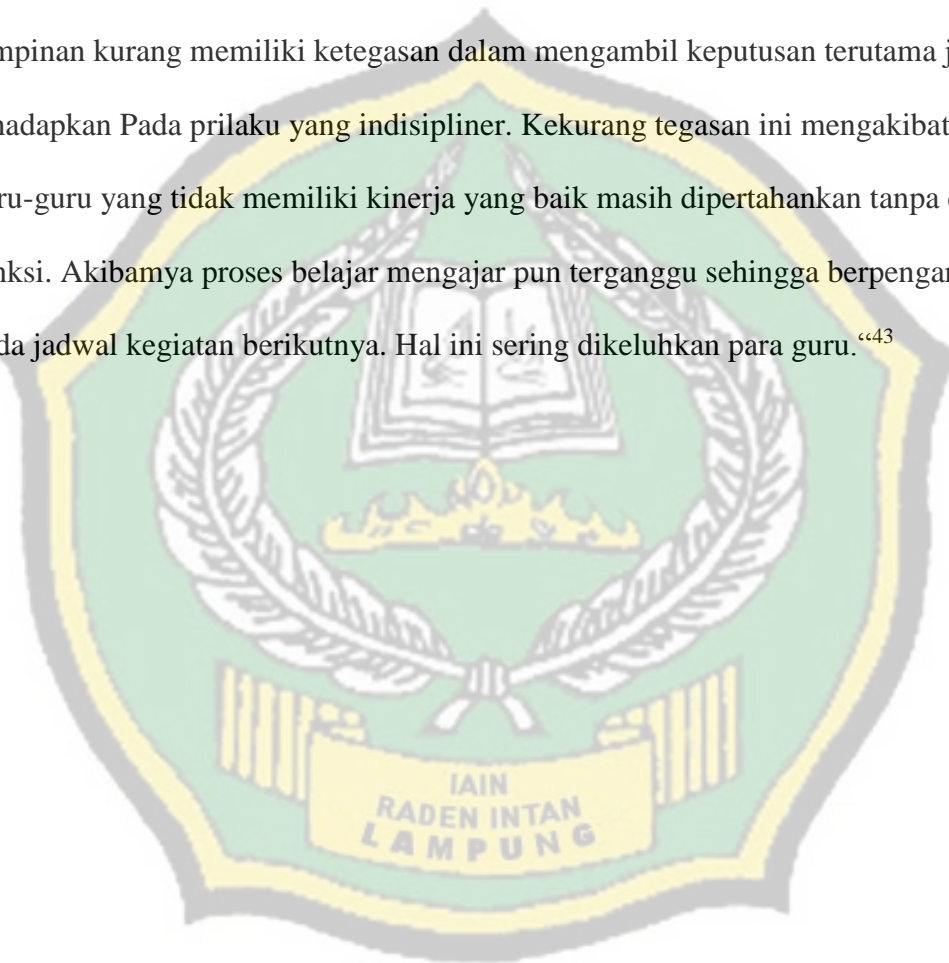
2. Faktor Penghambat

Sarana dan Prasarana yang minim. Sarana dalam proses belajar mengajar pada umumnya yang ada di Indonesia adalah ketersediaan ruang kelas beserta sarana penunjang pendidikan lainnya. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mampu memberikan kinerja terhadap guru-guru dalam bekerja. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs.Ma'arif Sidoharjo seperti pengakuan dewan guru dan staf MTs.Ma'arif Sidoharjo, masih minimnya sarana dan hal ini secara tidak langsung membuat proses belajar mengajar kurang maksimal. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana tersebut, mereka contohkan dengan Mubeller, meja dan kursi yang sudah lapuk sehingga tempat duduk ataupun kursi tidak cukup sudah barang tentu siswa duduk berdempetan sehingga kenyamanan siswa sangat kurang.

⁴¹ Kustono, A.Md. Kepala MTs.Ma'arif Sidoharjo, Wawancara 21 November 2015

Selain kurangnya layaknya mubeller guru-guru juga mengeluhkan dengan keberadaan perpustakaan yang kurang memadai. Buku-buku yang ada diprioritaskan untuk penyediaan buku yang di UN kan saja.⁴²

Minimnya ketegasan Kepala Madrasah . Kepala Madrasah sebagai puncak pimpinan kurang memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan terutama jika dihadapkan Pada prilaku yang indiscipliner. Kekurang tegasan ini mengakibatkan guru-guru yang tidak memiliki kinerja yang baik masih dipertahankan tanpa diberi sanksi. Akibatnya proses belajar mengajar pun terganggu sehingga berpengaruh pada jadwal kegiatan berikutnya. Hal ini sering dikeluhkan para guru.⁴³



⁴² Tulastri, S.Pd. (Guru Biologi), *Wawancara*, 21 November 2015

⁴³ Suparman, S.Pd.I (Waka Kesiswaan) *Wawancara*, 21 November 2015